



Inflasi Bulanan

Oktober 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (September '24)	1,84%
Inflasi Umum MtM (September '24)	-0,12%
Inflasi Inti (September '24)	2,09%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '24)	1,40%
Inflasi Barang Bergejolak (September '24)	1,43%
Inflasi Umum* (Oktober '24)	1,50%-2,00%

*) *Forecast*

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan <http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpem-feui.org

Gerald Ezra Charles

gerald.ezra@ui.ac.id

Silviana Maharani

silviana.maharani@ui.ac.id

Inflasi *year-on-year* (YoY) pada September 2024 dilaporkan sebesar 1,84% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di September 2023 yang mencapai 2,28%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya, Agustus 2024 yang sebesar 2,12%.

Penurunan inflasi YoY pada bulan September 2024 dibandingkan Agustus 2024 didorong karena adanya penurunan harga pada beberapa sektor, yaitu sektor bahan makanan; sektor makanan minuman, dan tembakau; dan sektor energi. Sektor bahan makanan dan sektor makanan, minuman, dan tembakau walaupun mengalami penurunan inflasi YoY tertinggi pada bulan ini—sebesar -1,24 persen poin dan -0,81 persen poin—namun keduanya masih menjadi sektor dengan nilai inflasi YoY tertinggi sebesar 1,53% dan 2,57%. Nilai ini lebih rendah dari bulan Agustus 2024 sebesar 2,76% untuk bahan makanan dan 3,39% untuk makanan, minuman, dan tembakau. Selanjutnya, sektor energi mengalami deflasi sebesar 0,29% setelah tiga bulan sebelumnya mencatat tren inflasi. Sebagai tambahan, Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor yang mengalami deflasi sejak awal tahun 2024, dan bulan ini berada pada angka sebesar -0,28%.

Secara tahunan, inflasi terjadi pada seluruh komponen. Inflasi inti YoY tercatat sebesar 2,09% pada September 2024. Inflasi komponen ini mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen poin dibandingkan bulan Agustus 2024. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen inti bulan ini adalah emas perhiasan, kopi bubuk, gula pasir, nasi dengan lauk, dan minyak goreng. Harga emas yang mengalami peningkatan dipicu karena harga emas secara global yang mengalami kenaikan karena ketidakpastian kondisi dunia internasional akibat perang, situasi politik dan ekonomi, hingga krisis. Emas dianggap sebagai salah satu aset aman (*safe haven*) sehingga terjadi peningkatan terhadap permintaan dan harga emas di pasar internasional. Melonjaknya harga kopi bubuk juga dipicu karena krisis iklim yang ditandai dengan musim kemarau berkepanjangan sehingga menyebabkan gagal panen. Hal ini ditambah dengan naiknya permintaan kopi dunia yang tidak diiringi produksi yang memadai. Sementara itu, meskipun telah memiliki *supply* yang melimpah, harga rata-rata gula pasir nasional masih tinggi akibat hasil produksi yang belum terdistribusi secara merata. Keterlambatan giling tebu dan rendahnya rendemen gula di awal musim juga menjadi faktor lain yang menyebabkan harga gula yang belum mengalami penurunan. Kenaikan harga nasi dan lauk juga terjadi akibat peningkatan harga komoditas beras. Sebagai tambahan, harga minyak yang mengalami peningkatan juga salah satunya dikarenakan adanya peningkatan harga CPO dunia selama periode bulan September.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami penurunan inflasi dari 1,68% di bulan Agustus menjadi sebesar 1,40% pada bulan September. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini adalah sigaret kretek mesin dan sigaret kretek tangan, sigaret putih mesin, dan tarif angkutan udara. Peningkatan harga pada sigaret kretek mesin dan tangan disebabkan oleh peningkatan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10% untuk tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, peningkatan harga tarif angkutan udara terjadi karena harga avtur dan juga pengenaan tarif yang tinggi untuk Passenger Service Charge (PSC) yang dipungut pengelola bandara.

Inflasi Bulanan

Oktober 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (September '24)

1,84%

Inflasi Umum MtM (September '24)

-0,12%

Inflasi Inti (September '24)

2,09%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '24)

1,40%

Inflasi Barang Bergejolak (September '24)

1,43%

Inflasi Umum* (September '24)

1,50%-2,00%

*) *Forecast*

Sejalan dengan komponen harga diatur pemerintah, inflasi harga bergejolak juga tercatat mengalami penurunan inflasi dari 3,04% di bulan Agustus menjadi 1,43% pada bulan September. Kontributor utama yang memberikan andil dalam inflasi komponen ini yaitu beras, cabai rawit, dan bawang putih. Peningkatan harga komoditas beras terjadi akibat musim panen raya yang sudah usai. Kenaikan harga ini terjadi di tingkat grosir dan eceran. Selain itu, terjadi juga kenaikan harga gabah kering panen (GKP) yang telah melebihi harga pembelian pemerintah sehingga mendorong peningkatan pada harga beras. Peningkatan harga cabai rawit terjadi akibat kekeringan di daerah pemasok. Lebih lanjut kenaikan harga bawang putih didorong oleh peningkatan harga jual di negara importir.

Inflasi *month-to-month* (MtM) pada September 2024 kembali mencatat deflasi sebesar -0,12%, menandai deflasi selama lima bulan berturut-turut dari Mei hingga September 2024—sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya. Berdasarkan tren historis, deflasi pada September 2024 menjadi deflasi terdalam dibandingkan bulan yang sama dalam 5 tahun terakhir. Lebih lanjut, deflasi umum yang terjadi 5 bulan beruntun dipengaruhi oleh deflasi komponen bergejolak yang telah terjadi enam bulan beruntun. Deflasi komponen bergejolak selama enam bulan beruntun tidak pernah terjadi dalam 20 tahun terakhir. Selain peningkatan produksi, penurunan harga pupuk, penerapan teknologi pertanian hortikultura, perbaikan infrastruktur menyebabkan penurunan biaya produksi dan logistik. Tahun 2024 juga mencatat iklim yang relatif stabil dan penurunan kejadian bencana alam terutama di sentra produksi dan jalur distribusi di Jawa.

Tingkat inflasi MtM harga barang bergejolak mencatat deflasi sebesar -1,34% atau 0,10 persen poin lebih rendah dibandingkan Agustus 2024. Komoditas utama (*volatile food*) menjadi penyumbang dominan dalam deflasi pada September 2024 yaitu komoditas cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, daging ayam, tomat, daun bawang, kentang, dan wortel. Penurunan harga komoditas cabai rawit dan cabai merah terjadi akibat beberapa daerah sentra produksi yang memasuki masa panen dan menyebabkan *supply* melimpah. Lebih lanjut, harga daging ayam ras dan telur ayam ras mengalami penurunan akibat harga pakan jagung yang menurun. Peningkatan harga bawang merah juga terjadi akibat panen raya di beberapa daerah produksi seperti Sleman, Sendang Kulon, dan Samosir.

Di sisi lain, terjadi deflasi juga terjadi pada harga diatur pemerintah mencapai -0,04% atau mengalami penurunan 0,27 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah bensin. Jenis bensin yang mengalami penurunan harga merupakan BBM Non-Subsidi (Pertamax, Pertamina Turbo, Pertamina Green 95, Pertamina Dex, dan Dexlite). Penurunan harga ini terjadi akibat adanya penyesuaian tren harga rata-rata minyak dunia dan pertimbangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang mengalami penurunan.

Selain itu, komponen inti juga masih mengalami penurunan inflasi sebesar 0,16% dibanding bulan Agustus 2024. kopi bubuk, dan biaya sekolah dasar, menengah, biaya sekolah menengah, dan akademi/ perguruan tinggi menjadi komoditas yang memberikan inflasi pada komponen ini. Berdasarkan data historis, permulaan tahun ajaran baru Perguruan Tinggi menyebabkan inflasi yang terjadi pada kelompok pendidikan dan tren ini berpotensi akan memberikan andil terhadap inflasi pada 1 bulan ke depan.

Inflasi Bulanan

Oktober 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (September '24)

1,84%

Inflasi Umum MtM (September '24)

-0,12%

Inflasi Inti (September '24)

2,09%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '24)

1,40%

Inflasi Barang Bergejolak

(September '24)

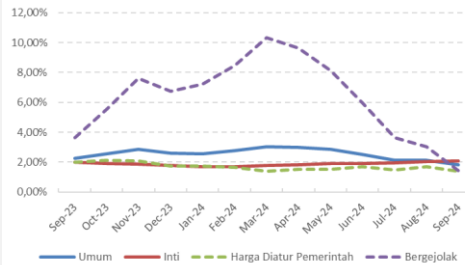
1,43%

Inflasi Umum* (September '24)

1,50%-2,00%

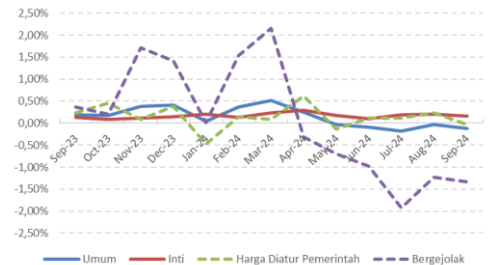
*) *Forecast*

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Deflasi MtM September 2024 kembali Didorong oleh Penurunan Harga pada Sektor Bahan Makanan, dan Sektor Makanan, Minuman dan Tembakau

Data inflasi kelompok komoditas bulan ke bulan (MtM) menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali pada sektor bahan makanan; sektor makanan, minuman, dan tembakau; energi; transportasi; informasi, komunikasi dan jasa keuangan (**Tabel 1**). Sektor bahan makanan dan sektor makanan, minuman, dan tembakau dengan demikian telah mengalami deflasi selama enam bulan berturut turut sejak April tahun ini. Deflasi pada bahan makanan seperti yang telah disebutkan di atas didorong dari sisi *supply side* yaitu adanya peningkatan produksi pada beberapa komoditas hortikultura di Indonesia. Di sisi lain, inflasi tertinggi disumbang oleh sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,38%) serta pendidikan (0,29%), dan sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,13%).

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	Mei 24	Juni 24	Juli 24	Aug 24	Sept 24
Energi	0,01%	0,01%	0,00%	0,30%	-0,30%
Bahan Makanan	-0,56%	-0,78%	-1,53%	-0,97%	-1,03%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,29%	-0,49%	-0,97%	-0,52%	-0,59%
Pakaian dan Alas Kaki	-0,04%	0,02%	0,11%	0,09%	0,05%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,08%	0,04%	0,05%	0,03%	0,04%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,05%	0,21%	0,12%	0,04%	0,12%
Kesehatan	0,04%	0,05%	0,08%	0,07%	0,04%
Transportasi	-0,36%	0,11%	0,03%	0,22%	-0,16%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,05%	-0,02%	0,00%	-0,02%	-0,01%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,10%	0,09%	0,29%	0,04%	0,05%
Pendidikan	0,00%	0,01%	0,69%	0,65%	0,29%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,26%	0,09%	0,16%	0,11%	0,13%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,87%	0,27%	0,35%	0,50%	0,38%

Sumber: CEIC

Inflasi pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dijelaskan pada Gambar 3 dengan melihat tren year-on-year (YoY) yang mengalami penurunan sebesar 0,21 persen poin. IHPB year-on-year (YoY) pada bulan September 2024 tercatat pada angka 2,20%.

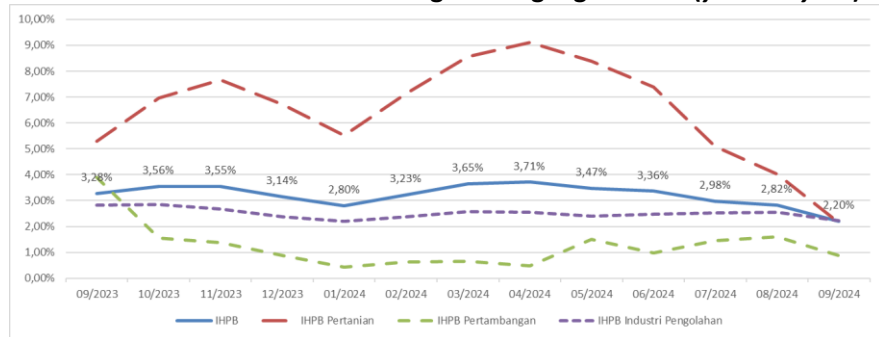
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (September '24)
1,84%
- Inflasi Umum MtM (September '24)
-0,12%
- Inflasi Inti (September '24)
2,09%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '24)
1,40%
- Inflasi Barang Bergejolak (September '24)
1,43%
- Inflasi Umum* (September '24)
1,50%-2,00%

*) Forecast

Secara year-on-year, baik sektor pertanian, pertambangan dan penggalian serta sektor industri berkontribusi terhadap deflasi yang terjadi pada bulan September dengan sektor pertanian menjadi sektor yang berkontribusi relatif cukup tinggi terhadap penurunan inflasi IHPB di bulan Agustus 2024 dengan penurunan sebesar 1,88 persen poin ke angka 2,14%, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan penurunan sebesar 0,73 persen poin ke angka 0,88% serta sektor industri turun sebesar 0,33 persen point ke angka 2,23%. (Tabel 2). Lebih rinci, komoditas yang mengalami kenaikan harga pada September 2024 year-on-year (YoY) secara adalah komoditas kelapa sawit, rokok kretek dengan filter, kopi, jahe sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga secara month-to-month (MtM) adalah komoditas cabai merah, daun bawang, wortel, anggur, dan cabai rawit.

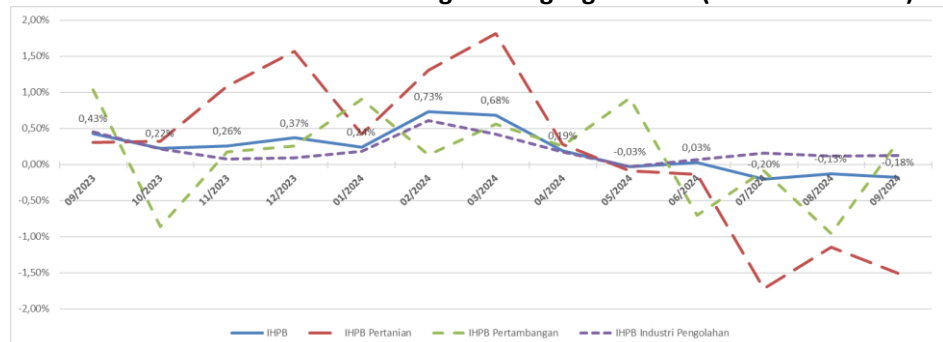
Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Lebih lanjut, deflasi IHPB MtM pada September 2024 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,18% (Gambar 4). Sektor pertanian berkontribusi besar terhadap deflasi pada bulan September 2024 dengan tingkat inflasi sektor tersebut adalah -1,51% dan mengalami penurunan 0,36 persen point dari -0,15% pada bulan Agustus 2024. Disamping itu, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri mengalami inflasi masing-masing sebesar 0,31% dan 0,12%. Lebih rinci komoditas yang mengalami penurunan harga secara month-to-month (MtM) adalah komoditas cabai merah, daun bawang, wortel, anggur, dan cabai rawit.

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Inflasi Bulanan

Oktober 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (September '24)

1,84%

Inflasi Umum MtM (September '24)

-0,12%

Inflasi Inti (September '24)

2,09%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '24)

1,40%

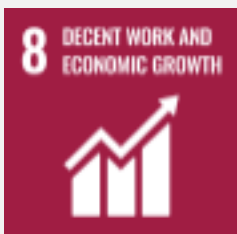
Inflasi Barang Bergejolak (September '24)

1,43%

Inflasi Umum* (September '24)

1,50%-2,00%

*) Forecast



Sektor YoY	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24
Pertanian	5,52%	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%	7,39%	5,09%	4,02%	2,14%
Pertambangan & Penggalian	0,43%	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%	0,97%	1,46%	1,61%	0,88%
Industri	2,21%	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%	2,47%	2,53%	2,56%	2,23%
Konstruksi	0,42%	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%	1,22%	1,17%	1,24%	0,80%

Sumber: CEIC

IHPB kelompok bangunan/konstruksi tercatat mengalami inflasi year-on-year (YoY) sebesar 0,80% serta inflasi month-to-month (MtM) sebesar 0,02% pada September 2024. Secara YoY, kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal menyumbang tingkat inflasi tertinggi pada bulan September 2024 sebesar 1,34% diikuti oleh kelompok bangunan pekerja umum untuk pertanian sebesar 1,23%, kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi memiliki tingkat inflasi sebesar 1,09% dan kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan mengalami inflasi sebesar 0,02%. Secara MtM, kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal mengalami inflasi sebesar 0,20% sedangkan kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan mengalami deflasi sebesar 0,21% pada bulan September 2024. Secara terperinci, perubahan IHPB pada sektor konstruksi disebabkan oleh peningkatan harga pada komoditas pasir, semen, batu pondasi bangunan, aspal, dan besi konstruksi bangunan.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Oktober 2024 akan sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan September 2024 yaitu pada kisaran 1,50-2,00% dan inflasi MtM rendah atau bahkan deflasi sebesar -0,1-0,1%. Pergerakan inflasi YoY dan MtM diprediksi akan lebih banyak dipengaruhi kembali oleh pergerakan inflasi komponen harga bergejolak yang seharusnya memasuki teritori inflasi atau paling tidak mengalami penurunan deflasi di bulan Oktober. Apresiasi nilai tukar rupiah juga akan mengurangi tekanan *imported inflation* yang juga akan mendorong penurunan harga. Keputusan BI untuk menurunkan BI-7DRR pada September 2024 sebesar 6,00% untuk mendorong sisi permintaan sudah tepat ditengah kondisi membaiknya sisi penawaran. Dengan demikian, LPEM memprediksi inflasi akan terkendali dan sedikit meningkat di akhir tahun sampai awal tahun 2025.